

The Problematica Inflation in Historical Review: A Study of Economic Thinking Imam Al-Maqrizi

Problematika Inflasi dalam Tinjauan Historis: Studi Pemikiran Ekonomi Imam Al-Maqrizi

Azharuddin¹, Firdawati²

¹Institut Agama Islam Negeri Langsa, Indonesia

²Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa, Indonesia

*Corresponding email: azharuddin@iainlangsa.ac.id

| Article Info | Abstract |
|--|--|
| <p>Received:19-09-2023 Revised: 07-10-2023 Accepted: 07-10-2023</p> | <p><i>The problem of inflation of assets does not only occur in the current era, several centuries ago the problem of inflation also often occurred, this can be seen from the thoughts of one of the figures in Islam, namely Imam al-Maqrizi. This paper aims to describe in detail the historical review of inflation in Islamic economics and also to describe the factors that influence the occurrence of inflation in Islam, especially in the thoughts of Imam al-Maqrizi. This study uses the library research method, because the data used is ready, the approach used in this study is a historical approach with the aim of revealing all aspects of inflation in Imam al-Maqrizi's thoughts, especially in his book Ighatab al-Ummah Bi Kashf al- Ghummah. The results of the study show that the problem of financial inflation does not only occur today, but also occurred in ancient times, because historically Imam al-Maqrizi who was born in the 14th century AD has told about financial inflation in many of his works. Imam al-Marizi concluded that there are at least two main reasons why financial inflation occurs, the first is due to natural factors or what he calls natural factors, where due to certain conditions whether natural disasters or others make a product scarce and make its price increase drastically. Second, because of government factors or what he calls human factors, this factor can be caused by rampant corruption, or errors in administrative management in a country, and it can also be due to factors that are so high taxes, even Imam al-Maqrizi also alluded to one of these factors. The main occurrence of inflation is due to increased financial circulation within a country which is indeed common nowadays in Indonesia(;).</i></p> |
| <p>Keywords: Problems; Inflation; Imam al-Maqrizi.</p> | |
| Info Artikel | Abstrak |
| <p>Kata Kunci: Problematika; Inflasi; Imam al-Maqrizi.</p> | <p>Permasalahan inflasi harta bukan hanya terjadi di era sekarang ini, beberapa abad yang lalu permasalahan inflasi juga sering terjadi hal ini bisa dilihat dari pemikiran salah satu tokoh dalam Islam yaitu Imam al-Maqrizi. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail terkait tinjauan histori tentang inflasi di dalam ekonomi Islam dan juga mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya inflasi di dalam Islam khususnya dalam pemikiran Imam al-Maqrizi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, karena data yang digunakan sudah siap adanya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah dengan tujuan untuk mengungkapkan semua</p> |

aspek inflasi yang ada dalam pemikiran Imam al-Maqrizi terkhusus dalam kitabnya *Ighathah al-Ummah Bi Kashf al-Ghummah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan inflasi keuangan tidak hanya terjadi di zaman sekarang ini, akan tetapi juga terjadi pada zaman dahulu, karena secara histori Imam al-Maqrizi yang lahir pada abad ke 14 M telah menceritakan tentang inflasi keuangan di dalam banyak karyanya. Imam al-Maqrizi menyimpulkan setidaknya ada dua alasan utama kenapa terjadi inflasi keuangan, yang pertama disebabkan karena faktor alam atau dia sebut dengan faktor alamiah, di mana karena kondisi tertentu apakah bencana alam atau yang lainnya membuat suatu produk bisa menjadi langka dan membuat harganya menjadi meningkat secara drastis. Kedua karena faktor pemerintahan atau dia sebut dengan faktor dari manusia, faktor ini bisa diakibatkan karena terjadinya korupsi yang merajalela, atau kesalahan dalam pengelolaan administrasi dalam sebuah negara, dan bisa juga karena faktor pajak yang begitu tinggi, bahkan imam al-Maqrizi juga menyinggung salah faktor utama terjadinya inflasi karena meningkatnya sirkulasi keuangan dalam suatu negara yang memang sering terjadi dewasa ini di negara Indonesia(:).



Copyright© 2023 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Permasalahan inflasi merupakan permasalahan yang sangat mendasar bagi setiap negara di dunia ini, di Indonesia permasalahan inflasi ini sering sekali terjadi dan menjadi permasalahan serius negara. Beberapa bulan kemarin terjadi kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) secara menyeluruh di Indonesia, kenaikan harga BBM tersebut sungguh sangat signifikan misalnya saja minyak pertalite yang awalnya hanya berkisar Rp. 7.645.00 menjadi Rp. 10.000.00, begitu juga dengan jenis minyak lainnya yang pada umumnya terjadi kenaikan harga secara signifikan walaupun ada beberapa jenis terjadi penurunan juga. Efek dari naiknya harga BBM ini sangat berimbas dengan kenaikan harga lainnya, bahkan sampai sekarang ini sangat dirasakan oleh semua masyarakat Indonesia adalah kenaikan harga barang-barang sembako pasca kenaikan harga BBM tersebut, mulai dari naiknya harga beras yang merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari, sampai kepada ikan dan sayur-sayuran yang ikut naik secara signifikan. Bukan hanya sampai kepada kebutuhan dapur tersebut naik secara signifikan, kenaikan harga barang lainnya juga ikut mencuat seperti harga bahan-bahan bangunan rumah serta harga kebutuhan hidup manusia lainnya termasuk pakaian.

Kenaikan harga semua bahan tersebut sangat masuk akal, mengingat semua bahan tersebut akan tersedia dengan memakai jasa transportasi, kita ketahui secara bersama bahwa

yang namanya transportasi bahan utamanya adalah BBM, di mana jika harga BBM naik maka sangat berimbas kepada kenaikan seluruh harga kebutuhan hidup manusia, begitu juga dengan kenaikan harga ongkos kendaraan yang sangat terasa bagi semua rakyat Indonesia. Kenaikan-kenaikan harga ini dalam istilah ekonomi disebut dengan inflasi, inflasi sendiri sebenarnya tidak hanya terjadi untuk negara Indonesia, bahkan seluruh negara di dunia ini juga pernah mengalami atau selalu mengalami inflasi harga barang, inflasi ini sendiri bisa diakibatkan oleh faktor alam, faktor sosial, faktor budaya, faktor pemerintahan dan faktor-faktor lainnya.

Inflasi pada dasarnya tidak hanya terjadi dewasa ini, walaupun inflasi sendiri sering terjadi dewasa ini akibat cepatnya perubahan hidup umat manusia juga. Inflasi pada dasarnya sudah pernah terjadi pada zaman dahulu, hal ini bisa dilihat dari banyaknya karya pemikir terdahulu yang membahas inflasi, pembahasan dalam karya tersebut pastinya tidak berdasarkan dugaan para pemikir saja, melainkan nyata dalam kehidupan dan pengalaman mereka pada waktu itu.

Salah satu tokoh pemikir dalam Islam yang membahas tentang inflasi adalah Imam al-Maqrizi, di mana dalam beberapa karyanya khususnya dalam kitab *Ighathah al-Ummah Bi Kashf al-Ghummah* membahas tentang inflasi ini, dan secara umum dia menyatakan dua faktor utama terjadinya inflasi dalam kehidupan umat manusia, yaitu karena faktor alam dan juga karena faktor manusia itu sendiri. Tulisan ini ingin membahas secara detail tentang pemikiran Imam al-Maqrizi ini terkait inflasi barang, karena dengan penelusuran dan pengkajian terhadap tokoh ini bisa menjadi pembandingan kenapa inflasi barang sering sekali terjadi dewasa ini. Sehingga dengan pengetahuan terhadap permasalahan inflasi ini bisa mengantarkan penulis bersikap dewasa dalam memahami gejolak inflasi harga yang selalu terjadi dewasa ini, sebenarnya sudah banyak yang mengkaji permasalahan inflasi ini seperti tulisan Ambok Pangiuk yang memfokuskan masalah Inflasi Akibat Fenomena Sosial yang di analisis berdasarkan Imam Al-Maqrizi, di mana akibat fenomena sosial terlebih dalam bidang pendapatan perkapita dalam kehidupan masyarakat sangat tergantung dengan kesejahteraan masyarakat tersebut, karena sejauh apapun inflasi terjadi, jika pendapatan masyarakat lebih besar, maka kesejahteraan tetap terjaga dengan baik, namun apabila terjadi sebaliknya, maka kemungkinan besar yang terjadi adalah sebaliknya. Tulisan Ambok ini menjadi rujukan utama dalam penulisan artikel ini, mengingat keduanya membahas inflasi yang dianalisis berdasarkan pendapat Imam Al-Maqrizi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *juridis normatif* (kajian kepustakaan), karena penelitian ini hanya didasarkan kepada kajian-kajian literatur hukum yang sudah tersaji (Waluyo, 2002, 13-14), (Amiruddin & Asakin, 2006, 116). Oleh karena penelitian ini murni kajian hukum, maka data yang digunakan hanyalah data skunder, data-data sekunder yang digunakan bisa diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Bahan hukum primer; yaitu bahan hukum mempunyai otoritas karena dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang, dalam hal ini adalah perundang-undangan yang sudah berlaku di Indonesia.
2. Bahan hukum skunder; yaitu bahan hukum yang diambil dari buku-buku atau kitab-kitab serta jurnal-jurnal, disertasi, tesis atau pun skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini, di mana tujuannya sebagai alat untuk menganalisis dari bahan hukum primer, sehingga ditemukan jawaban dari permasalahan yang diangkat.
3. Bahan hukum tersier; yaitu bahan hukum yang diambil dan ensiklopedia hukum, kamus hukum, atau juga rancangan perundang-undangan yang ada, guna untuk menyokong dan memperkuat kualitas bahan hukum dalam penelitian ini.

Pengkategorian dari tiga bahan hukum di atas searah dengan pendapat Peter Mahmud Marzuki, di mana beliau menyatakan bahwa untuk memecahkan suatu permasalahan hukum serta memberikan preskripsi, maka yang dibutuhkan adalah sumber-sumber dari penelitian itu sendiri. Sumber penelitian dalam hukum sendiri terbagi kepada tiga bagian, yaitu; bahan hukum primer, bahan hukum skunder dan bahan hukum tersier (Marzuki, 2005, 155).

Pengumpulan data, (Bahder, 2008, 97-98) dalam karya ini dilakukan dengan cara dokumentasi, di mana dalam pengumpulan data karya ini, dikumpulkan data-data yang sudah ada baik dalam bentuk bahan hukum primer, bahan hukum sekunder maupun bahan hukum tersier (Arikunto, 2002, 231). Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya dilakukan penganalisan, sehingga ditemukan jawaban yang paling tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riwayat Hidup Imam al-Maqrizi

Nama lengkap Al-Maqrizi adalah Taqiuddin Abu al-Abbas Ammad bin Ali bin Abdul Qadir al-Husaini. Ia lahir pada tahun 766 H (1364-1365 M) di desa Burjuwam, Kairo. Keluarganya berasal dari Makarisa, sebuah desa di kota Palapaka. Oleh karena itu, ia dikenal dengan nama al-Maqrizi (Euis Amalia, 2010).

Karena kondisi keuangan ayahnya yang memprihatinkan, pendidikan masa kanak-kanak dan remaja al-Maqrizi berada di bawah tanggung jawab kakek dari pihak ayah, Hanafi ibn Saigh, yang mengikuti sekolah Hanafi. Sekolah Pendidikan. 786 H. Setelah kematian kakeknya pada tahun 1384 M, al-Maqrizi beralih ke mazhab Syafi'i. Bahkan dalam pikirannya, dia percaya pada sekolah Zahiri (Adiwarman A. Karim, 2016).

Al-Maqrizi adalah seorang pencinta ilmu sejati. Sejak kecil, ia memiliki hasrat untuk penelitian ilmiah. Ia mempelajari berbagai ilmu seperti fikih, hadis dan sejarah dari para ulama terkenal pada masanya. Salah satu orang terkenal yang sangat mempengaruhi pemikirannya, Ibnu Khaldun, adalah pembelajar yang hebat dan pelopor dalam masalah sosial, termasuk ekonomi. Pergaulannya dengan Ibnu Khaldun dimulai ketika Abu al-Iqtishad menetap di Kairo dan menjabat sebagai Ketua Hakim (Qadi al-Qudah) Mazhab Maliki pada masa pemerintahan Sultan Burquq (784-801 H) (Khudairi, 1995).

Ketika berusia 22 tahun, al-Maqrizi mulai berpartisipasi dalam berbagai fungsi resmi pemerintahan Mamluk. Pada tahun 788 H (1386 M), al-Maqrizi memulai karirnya sebagai pegawai Diwan al-Insyah, sejenis sekretariat negara. Ia kemudian diangkat menjadi Wakil Qadi pada Jabatan Hakim Ketua Mazhab Syafi'i, Masjid Jami Amr dan Madrasah Al-Sultan Hasan, Imam Masjid Jami Al-Hakim, dan Guru Hadits di Madrasah tersebut. Al-Muyadah.

Pada tahun 791 H (1389 M), Sultan Barquq al-Maqrizi mengangkatnya sebagai muhatsib di Kairo, beliau menjabat selama dua tahun. Selama masa ini, al-Maqrizi mulai lebih banyak berurusan dengan masalah pasar, perdagangan, dan mudharabah, memfokuskan perhatiannya pada harga yang berlaku, kebijakan moneter, dan hukum pengukuran.

Pada tahun 811 H (1408 M), al-Maqrizi menjadi pengelola wakaf di Qalanisiyah, bekerja di Rumah Sakit An-Nuri di Damaskus. Pada tahun yang sama, ia menjadi guru hadits di Madrasah Asrafiyyah dan Madrasah Iqbaliya. Kemudian, Sultan al-Malik al-Nashir Fazr bin Barquq (1399-1412) menawarinya jabatan wakil kerajaan Mamluk di Damaskus. Namun, tawaran ini ditolak oleh al-Maqrizi.

Setelah tinggal di Damaskus selama kurang lebih 10 tahun, al-Maqrizi kembali ke Kairo. Sejak itu, ia mengundurkan diri sebagai pegawai pemerintah dan mengabdikan waktunya untuk belajar sains. 834 H. (1430 M), dia dan keluarganya melakukan perjalanan dan tinggal di Makkah untuk belajar dan mengajar hadits dan menulis sejarah.

Lima tahun kemudian, al-Maqrizi kembali ke kampung halamannya di Barjuwan, Kairo. Di sini, ia giat belajar dan menulis, khususnya sejarah Islam, hingga dikenal sebagai

sejarawan besar di abad ke-9 Hijriah. Al-Maqrizi wafat di Kairo pada tanggal 27 Ramadhan 845 H atau 9 Februari 1442 M dan Pemikiran Ekonomi Fadilah al-Maqrizi.

Karya Imam al-Maqrizi

Imam al-Maqrizi telah melakukan banyak pekerjaan, karena dia bekerja keras dalam hidupnya menulis berbagai mata pelajaran ilmiah, khususnya sejarah Islam. Karya yang dihasilkannya berupa buku kecil dan buku besar yang berjumlah lebih dari seratus buku. Buku-buku kecil yang ditulisnya sangat diminati dan tidak terbatas pada tulisan-tulisan sejarah (Fadila, 2016). dipaparkan berbagai jenis ilmu pengetahuan. Buku pertama yang disusun oleh Al Makrazi adalah buku yang membahas beberapa peristiwa sejarah Islam yang umum terjadi; kedua, buku yang merangkum sejarah berbagai belahan dunia Islam yang belum pernah dibahas oleh sejarawan lain; ketiga, sebuah buku yang merangkum sejarah singkat para raja; Keempat, buku-buku yang mempelajari beberapa aspek ilmu murni atau beberapa sejarah sosial dan ekonomi dunia Islam pada umumnya dan Mesir pada khususnya (Euis Amalia, 2010).

Pandangan Imam Al Maqrizi terkait Inflasi

Menggarisbawahi adanya kelaparan di Mesir, Al Maqrizi mengatakan bahwa perubahan iklim merupakan fenomena umum yang mempengaruhi kehidupan masyarakat di seluruh dunia di masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Inflasi, menurut dia, terjadi ketika harga-harga naik dan terus berlanjut. Saat ini terjadi kekurangan pasokan barang dan jasa dan konsumen, karena sangat membutuhkannya, harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk jumlah barang dan jasa yang sama (Aam Slamet, 2009).

Al Makarzi membahas masalah pertumbuhan uang lebih detail. Ia mengklasifikasikan harga barang menjadi dua hal berdasarkan penyebabnya, seperti: harga barang yang disebabkan oleh faktor alam (inflasi alami), dan empat kenaikan karena kesalahan manusia (human error inflation) yang akan dijelaskan di bawah ini.

1. Faktor Alam Perubahan iklim yang disebabkan oleh faktor alam sulit dihindari oleh manusia. Menurut al-Maqrizi, ketika terjadi bencana alam, berbagai pangan dan tanaman pertanian lainnya akan mengalami kerusakan tanaman, menyebabkan kelangkaan yang serius dan pasokan produk-produk tersebut tidak mencukupi. Di sisi lain, karena sifatnya yang esensial dalam kehidupan, permintaan akan berbagai hal tersebut semakin meningkat. Kemudian harga naik, jauh melampaui daya beli masyarakat. Ini memiliki efek menaikkan harga banyak barang dan jasa lainnya. Akibatnya, transaksi ekonomi

terganggu, bahkan tertutup sama sekali, yang berujung pada kelaparan, penyakit, dan kematian di kalangan masyarakat. Situasi buruk ini memaksa masyarakat mendesak pemerintah untuk segera memperhatikan keadaan mereka (Aam Slamet, 2009).

2. Kesalahan Manusia Selain faktor alam, Al-Maqrizi menyatakan bahwa perubahan iklim dapat disebabkan oleh kesalahan manusia. Ada tiga faktor penting, jelasnya, secara individu atau bersama-sama untuk memimpin perekonomian. Ada tiga hal:
 - a. korupsi dan pemerintahan yang buruk;
 - b. Lebih banyak pajak, dan
 - c. Meningkatkan penyaluran dana secara keseluruhan.

Iklim merupakan jenis fenomena sosial ekonomi pertama yang juga terjadi pada masa Nabi dan Rasyidun Khulfour, akibat kekeringan dan pengangguran. Sedangkan untuk jenis biaya yang kedua, menurut Al-Maqrizi, sama dengan penyebab krisis di Mesir, seperti: korupsi dan tata kelola pemerintahan yang buruk; Terlalu banyak pajak yang membebani petani, dan terlalu banyak uang. Hal ini jelas lebih dapat dipahami dari apa yang dikemukakan oleh Milton Friedman (bapak ekonom) yang berpendapat bahwa harga uang adalah salah satu jenis uang (Ambok Panguik, 2013).

Khususnya diberikan uang yang banyak dari al-Maqrizi. Dalam pengamatannya, tampak bahwa kenaikan harga (inflasi) terjadi dalam jumlah uang yang besar. Misalnya untuk baju yang sama yang sepertinya membutuhkan banyak uang. Namun, ketika harga barang diukur dengan emas, kenaikan harganya sangat kecil. Untuk itu, Al-Maqrizi menyarankan agar jumlah uang dibatasi hanya untuk melayani transaksi kecil saja.

Hasil Analisis terkait Inflasi Harga Pasca Kenaikan BBM

Al-Maqrizi yang merupakan salah satu pakar dalam bidang ekonomi Islam telah menyatakan setidaknya ada dua faktor penyebab terjadinya inflasi dalam suatu negara sebagaimana yang telah diuraikan di atas, yaitu karena adanya faktor alam serta karena faktor dari manusia sendiri. Al-Maqrizi juga sudah menyatakan bahwa kenaikan suatu harga barang yang sifatnya vital biasanya akan menimbulkan kenaikan harga barang lainnya secara bersamaan, sehingga dalam kasus kenaikan harga BBM yang terjadi pada akhir tahun 2022 M di Indonesia bisa mengakibatkan kenaikan harga pokok lainnya sampai sekarang ini. Walaupun barang-barang yang naik tersebut pada dasarnya tidak mengalami kelangkaan, namun karena faktor naiknya harga BBM yang merupakan bahan pokok transportasi membuat semua harga menjadi naik.

Penyataan yang dikemukakan oleh Imam al-Maqrizi di atas menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM yang sudah terjadi pada akhir tahun 2022 M kemarin secara positif akan menaikkan harga barang pada saat sekarang ini, sehingga inflasi harga barang tersebut tetap akan konsisten naik sampai menyesuaikan dengan kenaikan harga BBM tersebut, dengan demikian inflasi yang sedang dirasakan sekarang ini bisa dikatakan sebagai inflasi karena perbuatan manusia sendiri, yaitu terjadinya kesalahan administrasi yang dalam hal ini terjadinya kenaikan harga BBM yang signifikan yang pastinya menimbulkan gejolak ekonomi secara besar-besaran.

Untuk mencegah terjadinya inflasi harga barang secara signifikan pada dasarnya Imam al-Maqrizi memberikan solusi untuk mengatasinya, terlebih inflasi tersebut berasal dari kesalahan manusia. Namun jika inflasi terjadi akibat dari alamiah atau karena faktor alam, maka di sini Imam al-Maqrizi menyatakan manusia tidak bisa menghindar darinya, sebab secara umum bencana alam seperti gempa, badai, banjir dan lain sebagainya tidak bisa dielakkan, karena itu terjadi dengan sendirinya, dan pastinya jika bencana tersebut terjadi apalagi menimbulkan keparahan yang sangat luar biasa, maka secara otomatis umat manusia akan mengalami inflasi karena kelangkaan barang pokok yang menjadi kebutuhan umat manusia.

Inflasi karena faktor alam yang tidak bisa dielakkan di atas berbeda masalahnya dengan inflasi karena faktor dari manusia sendiri, seperti permasalahan dewasa ini di negara Indonesia, di mana inflasi barang terus terjadi akibat dari kesalahan manusia tepatnya kesalahan kepemimpinan dalam pengelolaan administrasi negara atau karena pajak yang terlalu tinggi yang dalam hal ini dicontohkan sebagai kenaikan harga BBM secara signifikan. Kita ketahui bersama pasca kenaikan harga BBM ini, barang-barang pokok lainnya ikut naik seiring dengan kenaikan harga BBM tersebut, misalnya saja beras yang menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia, begitu juga dengan bahan-bahan sembako lainnya, bukan hanya itu alat-alat papan atau perumahan juga ikut naik secara dramatis, bahkan sampai kebutuhan sandang atau pakaian juga. Kenaikan seluruh unsur barang yang menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia tersebut sangat bisa dimaklumi mengingat yang dinaikkan pemerintah adalah BBM, karena BBM ini merupakan bahan utama untuk pengolahan dan pengangkutan barang-barang pokok kebutuhan masyarakat tersebut.

Imam al-Maqrizi selalu memberikan solusi apabila terjadi inflasi karena perbuatan manusia, solusi yang ditawarkan Imam al-Maqrizi ini karena pengalaman beliau ketika terjadinya inflasi besar-besaran pada masa pemerintahan Mesir, setidaknya ada tiga solusi

yang diberikan Imam al-Maqrizi yang bisa dijadikan pembelajaran dalam mengatasi inflasi barang yang terjadi dewasa ini di Indonesia.

1. Permasalahan korupsi serta administrasi negara yang sangat buruk mesti sesegera mungkin diberantas; Imam al-Maqrizi menyatakan bahwa jika para pemerintah yang menduduki suatu jabatan tertentu dalam sebuah negara apalagi jabatannya bersifat vital didudukkan bukan berdasarkan proporsionalnya, maka kehancuran akan segera tiba. Sebab jika pejabat tersebut tidak proporsional yang didudukkan dalam jabatan pemerintah tersebut sudah otomatis dia duduk karena perbuatan korupsi atau suap, atau bisa juga karena nepotisme. Sebab tidak mungkin orang duduk dalam suatu jabatan yang tidak dalam bidangnya, kecuali jika dilakukan karena perbuatan korupsi bisa melalui suap atau juga nepotisme. Akibat dari kesalahan mendudukkan jabatan pemerintah pada orang yang salah ini selalu mengakibatkan kekacauan dalam suatu negara, sebab secara administrasi dia tidak lagi mementingkan kepentingan umum melainkan kepentingan pribadi dan kelompoknya. Sehingga setiap kebijakan yang dikeluarkan pasti akan mengarah kepada kepentingan pribadi dan kelompoknya, sedangkan untuk rakyat pasti selalu dirugikan, sebab kebijakan seperti biasanya selalu terjadi mengingat ketika duduk memang harus mengeluarkan uang yang banyak (Maghfiroh & Rinaldy, 2020). Permasalahan seperti ini jalan utama untuk mengatasinya adalah dengan memakai pendekatan agama, pendekatan agama yang dilakukan adalah dengan cara memperbaiki akhlak setiap pejabat yang bermasalah tersebut, jika para pejabat yang telah duduk dan bermasalah tersebut dikembalikan akhlaknya sesuai dengan tuntutan Islam, maka secara otomatis mereka akan memberikan kebijakan yang selalu mementingkan kepentingan rakyat bukan pribadi serta golongannya.
2. Kedua mengurangi beban pajak rakyat, dalam hal ini negara Indonesia yang pada umumnya memegang kendali ekonomi negara seharusnya tidak menaikkan harga secara sembarangan apalagi kenaikan tersebut dilakukan secara signifikan, terlebih barang yang dinaikkan adalah barang vital seperti BBM ini. Menaikkan harga BBM secara signifikan ini bisa berakibat terjadinya inflasi besar-besaran dari semua lini, sebab tidak mungkin kenaikan harga BBM tidak memicu inflasi terhadap kebutuhan pokok lainnya. Para petani ketika bekerja pasti menggunakan BBM sebagai alat operasionalnya yang pastinya berinisiatif kepada pembesaran biaya operasional pekerjaannya, yang akhirnya mau tidak mau harus menaikkan barang yang sedang dia kerjakan supaya keuntungan pekerjaannya tetap terjaga. Begitu juga halnya dengan para pekebun serta nelayan. Bukan hanya ini,

barang produksi lainnya juga pasti akan mengalami kenaikan apakah barang produksi ini dalam bentuk kebutuhan sandang atau pun papat, sebab semua biaya operasional ikut naik. Terlebih gaji para pekerja juga akan ikut naik dengan sendirinya, di mana jika tidak dinaikkan akan menimbulkan kekacauan sebab para pekerja juga akan merasakan dampak yang sangat signifikan dari kenaikan semua harga barang tersebut. Permasalahan seperti ini juga ditawarkan solusinya oleh Imam al-Maqrizi, solusi tersebut adalah dengan mengembalikan beban pajak seperti semula, seperti yang diterima oleh masyarakat pada awalnya, dalam hal ini adalah mengembalikan harga BBM seperti semula, atau bisa juga menaikkannya karena untuk kepentingan negara tetapi kenaikannya jangan dilakukan secara signifikan melainkan secara bertahap. Selain itu kontroling dari negara terhadap kenaikan harga pokok lainnya juga harus sangat ketat, sebab kenaikan harga BBM ini biasanya menimbulkan penyakit di masyarakat, karena banyak para pengusaha akan menaikkan harga barang secara sepihak demi kepentingan pribadi dan kelompoknya.

3. Meningkatnya pencetakan mata uang yang mengakibatkan nilai uang tersebut menurun; kita sudah tau bahwa kekurangan dari alat tukar uang adalah ketidakstabilan dari nilai mata uang itu sendiri. Secara praktik biasanya peredaran mata uang yang sangat besar jumlahnya akan menimbulkan harga nilai mata uang tersebut selalu menurun, sebab barang yang dibutuhkan akan semakin langka atau menipis, sehingga harga barang tersebut akan semakin naik sedangkan nilai mata uangnya akan selalu menurun. Sebagai contoh misalnya, kenaikan harga barang yang selalu terjadi setiap tahun itu akibat dari tidak berharganya nilai mata uang, karena besarnya jumlah nilai mata uang yang diedarkan oleh negara. Padahal harga barang tersebut jika ditukarkan dengan nilai emas atau perak biasanya selalu stabil dari zaman dahulu sampai sekarang, bahkan bisa saja bukan harga emasnya yang menurun melainkan dari harga barang tersebut. Kita buat contoh harga beras pada tahun 2010 an yang hanya berkisar 100 rb per 15 kg dengan harga emas hanya 400 rb per gram. Sedangkan untuk sekrang ini harga beras 180 rb per 15 kg sedangkan harga emas sudah mendekati 900 rb per gram. Yang artinya jika ditelusuri bukan nilai emas yang turun melainkan nilai beras itu sendiri. Imam al-Maqrizi berpendapat bahwa uang yang dijadikan alat tukar transaksi merupakan bentuk bid'ah yang tidak ada sumbernya dalam nash, sehingga untuk mengatasi masalah ini, dia menghimbau kepada seluruh umat Islam di dunia ini supaya mengembalikan emas sebagai alat tukar dalam muamalah mereka, karena tidak akan mengalami penurunan nilai dari harga emas itu sendiri.

KESIMPULAN

Pada dasarnya Imam Al-Maqrizi memberikan pernyataan bahwa terjadinya inflasi tidak terlepas dari dua faktor utama yaitu karena terjadi sebab alamiah, seperti bencana alam baik berupa banjir, gempa, badai dan lain-lain, di mana bencana tersebut bisa membuat langka produk kebutuhan pokok manusia. Selain dari faktor alamiah Imam Al-Maqrizi juga berpendapat bahwa terjadinya inflasi akibat dari kesalahan manusia, apakah karena faktor korupsi atau karena kurang tepatnya administrasi dalam sebuah pemerintahan. Jika ditinjau kondisi Indonesia saat ini, maka sangat memungkinkan untuk terjadinya inflasi karena terjadinya kenaikan harga BBM dipenghujung tahun 2022 kemarin. Oleh karena itu jika dikaitkan dengan faktor penyebabnya, inflasi yang saat ini terjadi termasuk inflasi karena faktor kesalahan manusia.

Inflasi barang yang terjadi dewasa ini di Indonesia akibat terjadinya kenaikan harga BBM menurut hasil analisis Imam Al-Maqrizi bisa saja diakibatkan oleh korupsi serta administrasi pemerintahan yang kurang tepat. Kedua bisa juga karena peningkatan pajak negara yang sangat berlebihan dalam hal ini jika dikaitkan dengan harga BBM sepertinya sangat cocok. Ketiga karena rendahnya nilai mata uang dalam sebuah negara, di mana kita tahu secara bersama mata uang Rupiah selalu tidak stabil dan hampir mengalami peningkatan secara signifikan.

Imam Al-Maqrizi memberikan solusi ketika terjadi inflasi atau pencegahan supaya inflasi tidak terjadi, pertama supaya tidak terjadi korupsi dan adanya kesalahan dalam administrasi, maka para pejabat harus disesuaikan moral dan akhlaknya sesuai dengan tuntunan Islam. Kedua adalah pengembalian pajak kepada yang normal, sehingga masyarakat tidak terbebani. Ketiga uang harus dicetak secara berkala, dan jangan terlalu membludak sebab akan menjadikan rupiah tidak bernilai jika dibandingkan alat tukar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. (2010). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, dari Masa Klasik hingga Kontemporer*. Depok: Gramata Publishing.
- Amiruddin dan Asikin, Z. (2006). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penulisan, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Fadilla, *Pemikiran Ekonomi Al-Maqrizi*, Jurnal, Islamic Banking, Volume 2(1)

The Problem of Inflation in Historical Review

Azharuddin and Firdawati

Hammd bin Abdurrahman al- Janidal, (1406 H). *Manahij al-Babitsin fi al-Iqtishad al-Islami*, jilid 2. Riyadh : Syirkah al-Ubaikan li al-Thaba'ah wa al-Nasyr.

Karim, A.A. (2016). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.

Khudairi & Zainab El, (1995). *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*, Bandung : Penerbit Pustaka

Maghfiroh, D & Rinaldy, R (2020). *Ananlisis Inflasi saat ini menurut Imam al-Maqrizi*, Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan Volume 11(3)

Marzuki, P.M. (2005). *Penelitian Hukum*, Jakarta: Kencana.

Nasution, B.J. (2008). *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, Bandung: Mandar Maju.

Pangiuk, A. (2013). *Inflasi Pada Fenomena Sosial Ekonomi Menurut Al-Maqrizi*, Diterbitkan oleh Kontekstualita, Vol. 28, (1).

Rusydiana, A.S. (2009). *Telaah Pemikiran Ekonomi Maqrizi Tentang Inflasi*, (Jakarta: Diterbitkan oleh Jurnal Kordinat Kopertais Wilayah DKI, Volume 11 (1),

Waluyo, B. (2002). *Penelitian Hukum dalam Praktik*, Jakarta: Sinar Grafika.